

Faktor pendukung kesiapan kerja: Study analisis kuantitatif

Rozalina Umami^a, Wisudani Rahmanytyas^b

Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, 50229, Indonesia

^a rozalinaumami@gmail.com; ^b wisudani.rahmanytyas@mail.unnes.ac.id

* Corresponding Author.

Received: 26 November 2022; Revised: 8 December 2022; Accepted: 27 December 2022

Abstract: Ditinjau dari tingkat pendidikan yang ditamatkan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari tahun ke tahun selalu menjadi penyumbang angka pengangguran terbesar di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri, komunikasi interpersonal dan dukungan orang tua dengan kesiapan kerja siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikannya. Subjek penelitian ini adalah siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Negeri 1 Bawang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 180 siswa dengan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan uji hipotesis. Kemudian analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri, komunikasi interpersonal dan dukungan orang tua secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Sedangkan secara parsial hanya efikasi diri dan komunikasi interpersonal yang memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian OTKP SMK N 1 Bawang. Variabel dukungan orang tua tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Kata Kunci: Kesiapan Kerja; Efikasi Diri; Komunikasi Interpersonal; Dukungan Orang Tua; Siswa SMK

Factors supporting work readiness: A quantitative analysis study

Abstract: Judging from the level of education completed, graduates of Vocational High Schools (SMK) from year to year have always been the biggest contributor to the unemployment rate in Indonesia. This study aims to determine whether there is an influence between self-efficacy, interpersonal communication, and parental support on the work readiness of vocational students in facing the world of work after completing their education. The subjects of this study were students of the Otomatisasi Tata Kelola dan Perkantoran at SMK Negeri 1 Bawang. The sample used in this study was 180 students using the proportionate stratified random sampling technique. Data collection techniques used observation, questionnaires, and documentation methods. This study uses a quantitative research approach with hypothesis testing. Then the data analysis used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The study results show self-efficacy, interpersonal communication, and parental support influence students' work readiness. Meanwhile, partially, only self-efficacy and interpersonal communication influences the student work readiness of OTKP SMK N 1 Bawang. The parental support variable does not affect student work readiness.

Keywords: Work Readiness; Self-Efficacy; Interpersonal Communication; Parental Supports; Vocational High School Students.

How to Cite: Umami, R., & Rahmanytyas, W. (2022). Faktor pendukung kesiapan kerja: Study analisis kuantitatif. *Measurement In Educational Research (Meter)*, 2(2), 92-103. doi:<http://dx.doi.org/10.33292/meter.v2i2.208>



PENDAHULUAN

Persaingan dunia kerja saat ini sangat ketat, para pencari kerja tidak hanya bersaing dengan sesama pencari kerja tetapi bersaing juga dengan teknologi yang saat ini sudah menggantikan peran manusia di dunia industri. Di era serba teknologi dan digital ini dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2022). Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk usia kerja dan produktif. Faktor terpenting yang harus disiapkan adalah pada sektor pendidikan. Karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.



Dengan pendidikan pula kita dapat selalu memperbarui berbagai keterampilan diri yang nanti akan berguna dalam dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan yang dipersiapkan untuk mencetak lulusan siap kerja. Kurikulum pendidikan kejuruan dirancang untuk menyiapkan peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi, meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai bagian dari masyarakat dalam menjalin hubungan sosial dengan lingkungan budaya dan alam, menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta menyiapkan peserta didik dalam mengisi permintaan pasar tenaga kerja dan mengembangkan sikap kerja yang profesionalitas (Suyanta et al., 2019). Mengikuti perkembangan dunia industri saat ini SMK juga harus mampu mencetak lulusan yang mampu mengimbangi atau selaras dengan perkembangan teknologi industri. Setidaknya, ada empat kompetensi atau keahlian yang harus dimiliki oleh lulusan SMK yaitu (1) *Information, media, and technology skills*, (2) *Life and career skills*, (3) *Learning and innovation skills*, dan (4) *Effective communication skills* (Khurniawan, 2019).

Studi penelitian mengenai kesiapan kerja khususnya dalam konteks lulusan pendidikan kejuruan/vokasional terus mengalami perkembangan hal ini karena dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terus terjadi dalam dunia kerja/industri. Kesiapan kerja harus berjalan dinamis dengan waktu agar dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja. Menurut kamus psikologi, kesiapan merupakan suatu kematangan atau kedewasaan seseorang untuk menerima dan mempraktekan sesuatu. Kesiapan kerja adalah kapasitas seseorang dalam meningkatkan kemampuan kerjanya baik berupa pengetahuan, keahlian maupun sikap diri seseorang tersebut (Agusta, 2014). Lulusan siap kerja adalah mereka yang kompeten sesuai dengan bidang disiplin keilmuannya dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan dunia kerja yang terus berubah (Prikshat et al., 2019).

Mendikbud menyatakan ada empat aspek yang perlu disiapkan oleh peserta didik dalam menghadapi dunia kerja yaitu kemampuan berpikir kritis, kreatifitas dan kemampuan untuk berinovasi, keterampilan komunikasi, kemampuan bekerjasama, dan peserta didik harus memiliki kepercayaan diri (Kuswandi, 2021). Dalam bukunya Prikshat et al. (2019) juga menegaskan bahwa kesiapan bekerja tidak hanya sebatas kemampuan bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang diminta oleh dunia kerja namun siswa diharapkan menjadi tenaga kerja terdidik yang bersedia untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam dunia kerja yang selalu berkembang setiap saat. Kesiapan individu akan muncul apabila dibentuk oleh individu tersebut. Kesiapan kerja dibentuk melalui dua faktor, yaitu faktor internal terkait dengan kedewasaan, kreativitas, minat, bakat, pengetahuan, motivasi diri, dan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, fasilitas sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja (Nurlaela et al., 2021).

Dalam teori perkembangan karir SCCT dijelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang berasal dari atribut pribadi, lingkungan, serta keterbukaan individu terhadap informasi. Kepribadian seorang siswa juga dipandang sebagai faktor penting dalam menumbuhkan kesiapan bekerja siswa setelah menyelesaikan pendidikannya. Dijelaskan dalam teori karir kognitif sosial efikasi diri merupakan salah satu atribut pribadi yang mempengaruhi perkembangan karir seseorang. Efikasi diri memiliki peran yang lebih penting dalam mengatur karir seseorang, karena tidak hanya mengatur keyakinan untuk melakukan pekerjaan tetapi juga keyakinan diri dalam mempertahankan suatu pekerjaan. Stevani dan Yulhendri (2014) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa efikasi diri dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. Penelitian selanjutnya oleh Nugroho et al. (2020) yang menyatakan efikasi diri memiliki pengaruh positif dan bermakna terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2019/2020.

Dalam teori pengembangan karir sosial kognitif, keterampilan dapat menjadikan individu semakin siap dan handal dalam melakukan suatu pekerjaan. Salah satu keterampilan abad 21 yang perlu dimiliki adalah keterampilan komunikasi interpersonal. Muljanto (2021) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal yaitu suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih yang memberikan umpan balik pada saat itu juga. Dalam suatu studi menyatakan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal lebih penting dari keterampilan kerja lainnya yang dapat dipelajari di tempat kerja, dalam hasil studi tersebut dari 23 atribut kategori "sangat penting" dalam keputusan perekrutan pekerja sebanyak 89% perekrut memilih komunikasi interpersonal (DeVito, 2019). Dengan kata lain komunikasi merupakan fondasi untuk

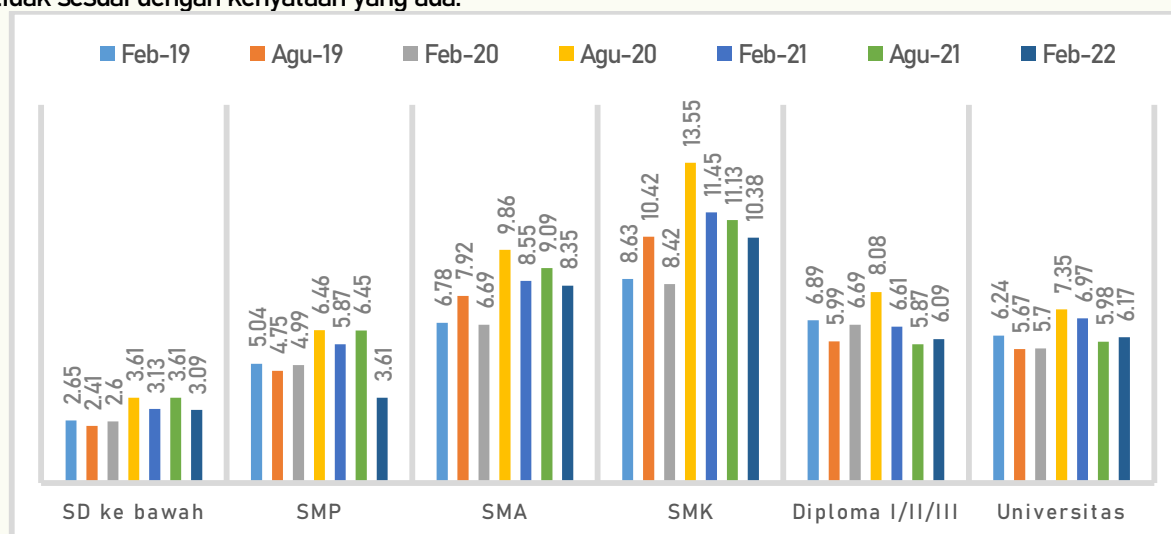
hubungan yang baik di dunia kerja. Komunikasi yang buruk merupakan hambatan yang signifikan bagi pengembangan individu dalam lingkungan kerja bahkan bagi keseluruhan tempat kerja.

Ashari (2018) yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Sukoharjo, dengan kontribusi sumbangan relatif sebesar 92% dan sumbangan efektif sebesar 60,2%, dalam penelitian ini keterampilan komunikasi menjadi faktor paling dominan yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Begitupula dengan penelitian oleh Cahyaningrum dan Martono (2019) bahwa terdapat pengaruh penguasaan soft skills yang diukur melalui tiga indikator yaitu sikap, komunikasi, dan etika terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang sebesar 5,34%. Dimana indikator komunikasi memiliki nilai indeks atau nilai rata-rata sebesar 68,39.

Atribut yang diduga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa selanjutnya berasal dari faktor eksternal siswa. Kartini (Krisnamurti, 2017) berpendapat faktor dari luar pribadi yang mempengaruhi kesiapan seseorang meliputi, lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaan, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sejawat, hubungan dengan pimpinan, dan gaji. Asosiasi Pena-sehat Sekolah Amerika menyebutkan bahwa sedikitnya ada tiga bentuk keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak yaitu (1) keterlibatan orang tua dalam masalah akademis, (2) keterlibatan orang tua dalam pertumbuhan pribadi/sosial, dan (3) keterlibatan orang tua dalam pengembangan karir dan masa depan anak (Joseph, 2012).

Penelitian Mutoharoh dan Rahmaningtyas, (2019) menyatakan lingkungan keluarga yang diukur melalui keberfungsian keluarga, sikap dan perilaku orang tua terhadap anak serta kelas sosial ekonomi orang tua memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Bakti Sakti 1 Kebumen sebesar 12,11%. Sejalan juga dengan penelitian Putra & Yusuf, (2022) yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi secara signifikan antara dukungan orang tua terhadap perencanaan karier siswa. Siswa meyakini bahwa dukungan orang tua pada bidang akademik mereka dapat membantu mereka dalam merencanakan karir yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Penelitian mengenai kesiapan kerja siswa selalu berkembang mengikuti perubahan dunia pendidikan dan industri, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusan yang diminta dalam pasar dunia kerja. Sangat penting untuk mengukur kesiapan kerja siswa karena dunia kerja membutuhkan pekerja terdidik kompeten yang siap untuk bekerja, dunia kerja merekrut pekerja untuk bekerja bukan untuk mengajari mereka keterampilan bekerja. Terdapat tantangan besar untuk mewujudkannya terciptanya kesiapan kerja siswa karena sampai saat ini data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan SMK menempati urutan pertama dari Februari 2019-Februari 2022 (Badan Pusat Statistik, 2018, 2022). Sedangkan efektivitas penyelenggaraan sekolah kejuruan adalah dinilai dari seberapa banyak lulusan yang mampu terserap dalam dunia kerja atau mampu berwirausaha menciptakan lapangan kerja sendiri. Fakta tersebut menunjukkan adanya fenomena gap, dimana apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Persen), Per Februari 2019-2022

Angka pengangguran lulusan SMK dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi namun masih tetap menjadi penyumbang terbesar pengangguran setiap tahunnya. Per bulan Februari 2021 pengangguran dari lulusan SMK mencapai 11.43 persen dari 8,75 juta jiwa pengangguran (Badan Pusat Statistik, 2021), walaupun mengalami penurunan pada Februari 2022 yaitu sebesar 10,38 angka tersebut masih menempati urutan pertama dalam menyumbang pengangguran di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022). Tingginya angka pengangguran terbuka pada lulusan SMK menunjukkan masih adanya penawaran kerja yang tidak terserap karena kualitas lulusan belum cukup untuk memenuhi permintaan pasar.

Dari hasil observasi awal pada kompetensi keahlian OTKP SMK Negeri 1 Bawang, diperoleh data penelusuran tamatan yang menunjukkan bahwa keterserapan kerja masih tergolong rendah. Dan tempat bekerja yang didapatkan juga tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipelajari di sekolah. Rata-rata lulusan bekerja sebagai operator produksi pada industri elektronik, kendaraan, kecantikan dan garmen.

Tabel 1. Data Lulusan Program Keahlian OTKP SMK N1 Bawang 2019–2021

Tahun	Jumlah Lulusan	Bekerja	Tidak Bekerja	Lain-Lain (Melanjutkan pendidikan, belum terdata,..)
2019	102	10%	7%	83%
2020	103	29%	49%	22%
2021	108	25%	22%	53%

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori koneksionisme (hukum kesiapan) yang dikemukakan oleh seorang pendidik dan psikolog Amerika, Edward L. Thorndike (1874–1949). Pandangan Thorndike dalam teori koneksionisme bahwa proses belajar merupakan suatu proses pembentukan koneksi antara stimulus dan respons (Djaali, 2007). Hukum dasar belajar dalam teori koneksionisme salah satunya adalah hukum kesiapan yang menjelaskan bahwa diperlukan kesiapan individu dalam melakukan sesuatu atau mencapai suatu tujuan. Dalam menerima stimulus diperlukan kesiapan untuk dapat memperoleh respons/hasil yang diinginkan.

Landasan selanjutnya yaitu *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikembangkan Robert W. Lent, Steven D. Brown, dan Gail Hackett pada tahun 1994 yang merupakan pengembangan dari berbagai teori karir sebelumnya (Bandura, 1995). Teori ini banyak digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kesiapan kerja dengan kesuksesan di tempat kerja. SCCT menggabungkan berbagai konsep misalnya minat, kemampuan, nilai, faktor lingkungan mempengaruhi perkembangan karir individu. Atribut pribadi/internal individu, faktor eksternal dan keterbukaan individu dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang (Betz et al., 2013).

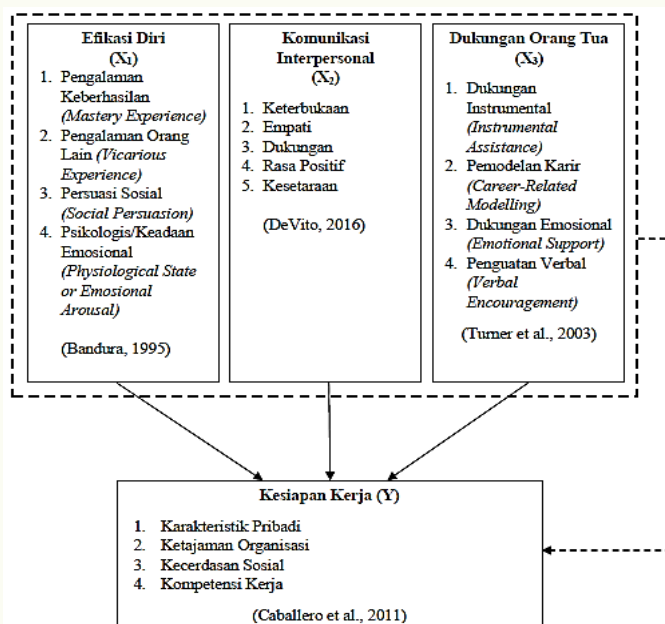
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh dari efikasi diri, komunikasi interpersonal, dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bawang, baik secara simultan maupun parsial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hubungan kausal antara variabel dependen dan independen. Penggunaan pendekatan kuantitatif dan desain pengujian hipotesis didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini mencoba untuk mencari hubungan dan seberapa besar kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen dan juga menunjukkan arah hubungannya (Sugiyono, 2018). Penelitian ini terdiri dari perumusan masalah, menyusun model dengan kerangka berpikir, menentukan objek atau responden penelitian, mengumpulkan data, mendapat data kemudian diuji dan dianalisis hasilnya (Kuncoro, 2011). Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan analisis deskriptif.

Lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Bawang yang beralamat di Jalan Raya Pucang No.132, Desa Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kompetensi keahlian OTKP yang berjumlah 322 siswa dan sampel yang digunakan yaitu 180 siswa yang diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel proportionate stratified random sampling.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (Y) kesiapan kerja, dan variabel independen efikasi diri (X1), komunikasi interpersonal (X2), dan dukungan orang tua (X3).



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa hasil angket/kuesioner penelitian, dan data sekunder berupa dokumen-dokumen arsip data siswa dan tracer study lulusan OTKP SMK Negeri 1 Bawang. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket/kuesioner berisi 50 item pernyataan secara daring kepada responden. Instrumen penelitian berupa angket/kuesioner ini telah diuji dengan keabsahannya dengan uji validitas dan uji reliabilitas dengan hasil instrumen valid dan reliabel sehingga data yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian. Teknik selanjutnya dokumentasi yaitu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data-data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil teknik analisis deskriptif menunjukkan nilai dari variabel kesiapan kerja, efikasi diri, komunikasi interpersonal dan dukungan orang tua yang diperoleh dari jawaban responden. Dalam analisis ini diperoleh hasil berupa nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std.Dev
Kesiapan Kerja	180	14	60	7800	43,33	10,42

Tabel 2 menunjukkan hasil jawaban 180 responden pada variabel kesiapan kerja yang diukur menggunakan 12 item pertanyaan diperoleh nilai 7800 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 14 dan rata-rata sebesar 43,33. Hasil analisis menunjukkan tingkat kesiapan kerja pada siswa kompetensi keahlian OTKP SMK Negeri 1 Bawang dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Efikasi Diri

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std.Dev
Efikasi Diri	180	12	60	8187	45,48	11,96

Tabel 3 menunjukkan hasil jawaban 180 responden pada variabel efikasi diri yang diukur menggunakan 12 item pertanyaan diperoleh nilai 8187 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 12 dan rata-rata sebesar 45,48. Hasil analisis menunjukkan tingkat efikasi diri pada siswa kompetensi keahlian otkp smk negeri 1 bawang dalam kategori tinggi.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Komunikasi Interpersonal

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std.Dev
Komunikasi Interpersonal	180	15	75	10378	57,66	15,05

Tabel 4 menunjukkan hasil jawaban 180 responden pada variabel komunikasi interpersonal yang diukur menggunakan 15 item pertanyaan diperoleh nilai 10378 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 15 dan rata-rata sebesar 57,66. Hasil analisis menunjukkan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kompetensi keahlian OTKP SMK Negeri 1 Bawang dalam kategori tinggi.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std.Dev
Dukungan Orang Tua	180	11	55	7234	40,19	11,08

Tabel 5 menunjukkan hasil jawaban 180 responden pada variabel komunikasi interpersonal yang diukur menggunakan 11 item pertanyaan diperoleh nilai 7234 dengan nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 11 dan rata-rata sebesar 40,19. Hasil analisis menunjukkan tingkat dukungan orang tua pada siswa kompetensi keahlian OTKP SMK Negeri 1 Bawang dalam kategori tinggi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda dapat memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai sebagai penduga yang tidak bias, maka dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Hasil uji normalitas *one sample Kolmogorov Smirnov test* diperoleh nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,191 > nilai alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal maka uji statistik dalam model regresi dinyatakan valid.

Tabel 7. Uji Linieritas

Deviation from Linearity		
Kesiapan Kerja* Efikasi Diri	Kesiapan Kerja* Komunikasi Interpersonal	Kesiapan Kerja* Dukungan Orang Tua
0,736	0,954	0,166

Uji linieritas menunjukkan hasil nilai *deviation from linearity* kesiapan kerja terhadap efikasi diri, komunikasi interpersonal dan dukungan orang tua memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan adanya hubungan yang bersifat linier.

Tabel 8. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Efikasi Diri	,106	9,419
Komunikasi Interpersonal	,117	8,528
Dukungan Orang Tua	,332	3,013

Berdasarkan kriteria nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka hasil tersebut menandakan bahwa dalam model regresi dengan kesiapan kerja sebagai variabel dependen tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Residual
Efikasi Diri	,549
Komunikasi Interpersonal	,496
Dukungan Orang Tua	,955

Ketiga variabel menunjukkan nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat diartikan tidak ada gejala heteroskedastisitas yang terjadi dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 10. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients
1 (Constant)	6,291
Efikasi Diri	,509
Komunikasi Interpersonal	,244
Dukungan Orang Tua	-,004

Apabila digambarkan secara matematis, maka persamaan regresinya adalah $Y = 6,291 + 0,509X_1 + 0,244X_2 + 0,004X_3$. Persamaan regresi linear berganda menggambarkan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang menyatakan seberapa besar perubahan pada variabel dependen apabila ada perubahan pada variabel independen. Dari persamaan tersebut maka dapat diartikan nilai constant (α) sebesar 6,291 yang berarti apabila variabel efikasi diri (X_1), komunikasi interpersonal (X_2) dan dukungan orang tua (X_3) bernilai 0, maka variabel kesiapan kerja (Y) berada pada nilai atau titik awal 6,291.

Nilai koefisien regresi variabel efikasi diri (X_1) sebesar 0,509 yang artinya apabila variabel efikasi diri mengalami peningkatan sebesar satu, maka pada variabel kesiapan kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,509, begitupun jika variabel efikasi diri (X_1) mengalami penurunan sebesar satu-satuan maka variabel kesiapan kerja akan mengalami penurunan sebesar 0,509, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hal tersebut menunjukkan hubungan variabel efikasi diri (X_1) dan variabel kesiapan kerja (Y) berjalan searah atau memiliki hubungan yang positif.

Nilai koefisien regresi variabel komunikasi interpersonal (X_2) sebesar 0,244 yang artinya apabila variabel komunikasi interpersonal mengalami peningkatan sebesar satu, maka pada variabel kesiapan kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,244, begitupun jika variabel komunikasi interpersonal (X_2) mengalami penurunan sebesar satu-satuan maka variabel kesiapan kerja akan mengalami penurunan sebesar 0,244, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hal tersebut menunjukkan hubungan variabel komunikasi interpersonal (X_2) dan variabel kesiapan kerja (Y) berjalan searah atau memiliki hubungan yang positif.

Nilai koefisien regresi variabel dukungan orang tua (X_3) sebesar -0,004 yang artinya menunjukkan hubungan variabel dukungan orang tua (X_3) dan variabel kesiapan kerja (Y) berjalan berkebalikan atau memiliki hubungan yang negative dan tidak memiliki pengaruh.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis signifikansi simultan (uji F) digunakan untuk menguji hipotesis yang diusulkan yaitu:

H_1 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan atau bersama-sama antara efikasi diri, komunikasi interpersonal dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK N1 Bawang.

Tabel 11. Uji Signifikansi Simultan F

Model	F	Sig.
1 Regression	318,018	,000 ^a

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: Dukungan Orang Tua, Komunikasi Interpersonal, Efikasi Diri

Uji F menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000 dan nilai F Hitung sebesar 318,018, yang berarti nilai sig. 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 318,018 > Ftabel 2,66 sehingga H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara variabel efikasi diri, komunikasi interpersonal, dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian OTKP SMK N1 Bawang.

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi Simultan R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,919 ^a	,844	,842	4,149

a. Predictors: Dukungan Orang Tua, Komunikasi Interpersonal, Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Dapat disimpulkan variabel efikasi diri, komunikasi interpersonal dan dukungan orang tua secara simultan berpengaruh sebesar 84,2% terhadap kesiapan kerja siswa OTKP SMK Negeri 1 Bawang, dan sebesar 15,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji T atau uji signifikansi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen, sesuai dengan hipotesis berikut:

H_2 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bawang.

H_3 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bawang.

H_4 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bawang.

Tabel 13. Uji Parsial T

Model	t	Sig.
1 Efikasi Diri	6,392	,000
Komunikasi Interpersonal	4,057	,000
Dukungan Orang Tua	-,085	,933

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Hasil uji parsial t pada variabel efikasi diri diperoleh nilai t hitung 6,392 > t tabel 0,675, kemudian dilihat pada nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri secara parsial mempengaruhi variabel kesiapan kerja. Dengan demikian, hipotesis terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bawang dapat diterima.

Hasil uji parsial t pada variabel komunikasi interpersonal diperoleh nilai t hitung 4,057 > t tabel 0,675, kemudian dilihat dari nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi interpersonal secara parsial mempengaruhi variabel kesiapan kerja. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bawang dapat diterima.

Hasil uji parsial t pada variabel dukungan orang tua diperoleh nilai t hitung -0,085 < 0,675, kemudian dilihat pada nilai signifikansi 0,933 > 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bawang ditolak.

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi Parsial r^2

Model	Correlations
	Partial
1 Efikasi Diri	,434
Komunikasi Interpersonal	,292
Dukungan Orang Tua	-,006

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Nilai parsial variabel efikasi diri adalah sebesar $0,434^2 \times 100\% = 18,83\%$, jadi dapat diartikan bahwa variabel efikasi diri memberikan pengaruh sebesar 18,83% terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil pengujian pada variabel komunikasi interpersonal menunjukkan nilai parsial sebesar $0,292^2 \times 100\% = 8,52\%$, mempunyai arti bahwa variabel komunikasi interpersonal memberikan pengaruh sebesar 8,52% terhadap kesiapan kerja siswa. Selanjutnya pada variabel dukungan orang tua menunjukkan nilai parsial -0,006, artinya variabel dukungan orang tua tidak memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bawang.

Pengaruh Efikasi Diri, Komunikasi Interpersonal, dan Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bawang

Hasil penelitian ditinjau dari teori koneksionisme menunjukkan kesesuaian dimana dalam teori koneksionisme (hukum kesiapan) disebutkan bahwa dibutuhkan kesiapan individu dalam mencapai sesuatu. Jika seseorang menghendaki hasil yang memuaskan dalam hal ini yaitu pekerjaan yang diharapkan maka sudah seharusnya untuk mempersiapkan diri agar mampu bekerja baik dari fisik, mental, dan mempersiapkan keterampilan yang dibutuhkan nantinya. Siswa yang memiliki kesiapan kerja akan melakukan tindakan-tindakan dalam menerima stimulus seperti menyiapkan sumber-sumber belajar terkait kompetensi kerja yang diinginkan, menyiapkan atribut diri berupa kesiapan fisik dan mental, sehingga respons yang didapat yaitu kesiapan kerja yang tinggi saat terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah.

Sejalan juga dengan pendapat Mashigo (2014) bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor individu (keterampilan sosial dasar, kepercayaan diri, motivasi, komunikasi, kemampuan beradaptasi), faktor sosial individu (keluarga, dan akses ke sumberdaya), faktor eksternal (kondisi pasar

tenaga kerja, teknologi). Sehingga apabila dikaitkan dalam hasil penelitian faktor individu yang memengaruhi adalah efikasi diri dan komunikasi interpersonal dan dukungan orang tua yang termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang.

Gomariyah dan Febriyanti (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diantaranya dukungan sosial termasuk lingkungan sekolah, orang tua, dan teman sebaya, faktor kedua yaitu kekuatan internal dalam mendorong individu untuk melakukan suatu perilaku atau kepercayaan diri individu, faktor ketiga adalah peluang yang tersedia, keempat yaitu kompetensi kerja sebagai *fresh graduate* seperti kemampuan komunikasi, kreativitas, bisa beradaptasi, berkomitmen, dan faktor terakhir mengetahui deskripsi pekerjaan dan situasi kerjanya.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bawang

Hasil penelitian telah memiliki kesesuaian dengan kajian teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang menyatakan bahwa karir seseorang dipengaruhi keadaan kognitif sosial dan afektif internal individu, dan faktor eksternal. Kemudian ditegaskan kembali oleh Lent & Brown (dalam Betz et al., 2013; Doe, 2015)) keadaan kognitif sosial yang dimaksud adalah keyakinan diri (*self-efficacy*), harapan, dan tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka kesiapan kerja siswa juga akan meningkat. Siswa dengan efikasi diri tinggi dapat mengendalikan tindakan dan sikap mereka yang memungkinkan untuk bekerja lebih keras, mengatasi berbagai tantangan dan berperan aktif dalam aktivitas mereka meraih tujuan (McAnaney, 2020).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian penelitian terdahulu oleh Nasution (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* (efikasi diri) dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Kehutanan dengan pengaruh sebesar 40 %, pada penelitian oleh Elang et al. (2022) efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa program studi pariwisata se-Jawa-Bali, penelitian oleh Nugroho et al. (2020) dengan hasil bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan bermakna terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII OTKP di SMK N 3 Surakarta tahun ajaran 2019/2020.

Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bawang

Pendekatan teori yang menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa yaitu *Social Cognitive Career Theory* (SCCT). Dalam teori tersebut menyebutkan bahwa minat, kemampuan/keterampilan, nilai, faktor lingkungan telah divalidasi mempengaruhi perkembangan karir seseorang. Untuk mempersiapkan karir seorang individu mempersiapkan kemampuan mereka dan karakter pribadi yang akan dibentuk nantinya. Kemampuan atau keterampilan yang perlu disiapkan diantaranya kemampuan komunikasi interpersonal. Diperkuat dengan sebuah studi dalam (DeVito, 2019) yang menyatakan 89% perekrut/pasar kerja memilih komunikasi interpersonal dalam kategori sangat penting dalam keterampilan kerja yang dibutuhkan seorang pelamar/pencari pekerjaan.

Siswa yang mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik juga tampil lebih baik dalam akademik, dan manfaatnya terus berlanjut setelah mereka menyelesaikan pendidikannya (Callihan et al., 2012). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian penelitian terdahulu oleh Tentama et al. (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri Seyegan, dan penelitian oleh Fathimah (2022) yang juga menyatakan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 2 Magelang.

Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bawang

Dalam berbagai studi (Saleem et al., 2014) dukungan orang tua dapat berpengaruh positif dan negatif bergantung pada profesi orang tua, nilai moral, persepsi orang tua terkait pekerjaan, keterbukaan akan informasi pekerjaan masa kini, keterampilan kerja orang tua, tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi

orang tua. Dietrich dan Kracke, (2009) dalam penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa anak merasa dukungan orang tua mereka sebagai tekanan dan mengganggu proses persiapan karir mereka.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil data yang diperoleh dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian OTKP SMK Negeri 1 Bawang tidak terdapat pengaruh dikarenakan keberagaman latar belakang keluarga, baik dalam segi pendidikan orang tua maupun ekonomi. Tidak semua siswa mendapat fasilitas dan dukungan yang cukup dari orang tua dalam proses pengembangan karir mereka.

Pada item pernyataan "orang tua mendorong saya untuk belajar sebanyak mungkin di sekolah", "orang tua saya mengizinkan saya untuk melakukan kegiatan di luar sekolah yang berkaitan dengan keterampilan kerja di masa mendatang" memperoleh skor yang tinggi, sehingga cukup untuk menjelaskan bahwa orang tua mempercayakan anak-anak mereka untuk belajar dan mencari tahu sendiri terkait hal-hal yang berguna dalam menyiapkan karir mereka.

Sehingga anak merasa didukung orang tua mereka, akan tetapi kesiapan kerja yang mereka didapatkan berasal dari lingkungan sekolah dan keterbukaan mereka terhadap informasi dunia kerja. Oleh karena itu dukungan orang tua secara simultan bersama efikasi diri, dan komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa, namun secara parsial dukungan orang tua belum mampu memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Terdapat juga penelitian yang menyatakan bahwa dukungan orang tua tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa seperti pada penelitian oleh Sulistyaningsih (2019) dengan hasil penelitian dukungan orang tua tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Dharma Wanita Gresik. Hal tersebut karena masih banyak faktor eksternal lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa, seperti faktor lingkungan sekolah, dan informasi dunia kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh efikasi diri, komunikasi interpersonal, dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian OTKP SMK Negeri 1 Bawang maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh secara simultan antara efikasi diri, komunikasi interpersonal dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bawang, pengaruh yang diberikan yaitu sebesar 84,2%; (2) Terdapat pengaruh efikasi diri yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bawang, pengaruh yang diberikan yaitu sebesar 18,83%; (3) Terdapat pengaruh komunikasi personal yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bawang, pengaruh yang diberikan yaitu sebesar 8,52%; dan (4) Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bawang.

Kontribusi artikel terhadap bidang studi terkait

Artikel ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa dapat dibentuk dengan memperhatikan faktor-faktor internal maupun eksternal siswa, seperti efikasi diri/keyakinan diri siswa, keterampilan atau kemampuan siswa, dan berbagai dukungan atau pengaruh eksternal siswa. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas lulusan sekolah menengah kejuruan, sehingga mampu terserap dalam dunia kerja/industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 369–381. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3653>
- Ashari, N. P. (2018). *Kesiapan kerja siswa ditinjau dari keterampilan komunikasi dan bimbingan karir pada siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 6 Sukoharjo* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/69475/>
- Badan Pusat Statistik. (2018). Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2019. In *bps.go.id* (Vol. 41,

Issue 5). <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/1484/februari-2018--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-13-persen--rata-rata-upah-buruh-per-bulan-sebesar-2-65-juta-rupiah.html>

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021* (Issue Badan Pusat Statistik). <https://www.bps.go.id/publication/2021/06/08/b547a5642aeb04d071cb83d4/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-februari-2021.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Indikator pasar tenaga kerja Indonesia Agustus 2022*. <https://www.bps.go.id/publication/2022/12/14/590d81be67bee04024183a0e/indikator-pasar-tenaga-kerja-indonesia-agustus-2022.html>
- Bandura, A. (1995). *Self-efficacy in changing societies*. Cambridge University Press.
- Betz, N. E., Byars-winston, A., Hackett, G., & City, K. (2013). *Career development and counseling: putting theory and research to work* (R. W. Brown, Steven D.; Lent (ed.); 2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Cahyaningrum, D., & Martono, S. (2019). Pengaruh praktik kerja industri, bimbingan karir, penguasaan soft skill, dan kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1193–1206. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28349>
- Callihan, K., Hureau, M., McCormick, S., & Wheeler, K. (2012). *Interpersonal communication* (K. Callihan (ed.)). Pikes Peak Community College.
- DeVito, J. A. (2019). *The interpersonal communication book* (5th ed.). Pearson/Allyn and Bacon.
- Dietrich, J., & Kracke, B. (2009). Career-specific parental behaviors in adolescents' development. *Journal of Vocational Behavior*, 75(2), 109–119. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.03.005>
- Djaali, D. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Doe, R. (2015). *Work readiness among graduate students*. Louisiana State University.
- Fathimah, U. (2022). *Pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal, informasi dunia kerja dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 2 Magelang* [Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/55382/>
- Joseph, L. L. (2012). *The impact of family influence and involvement on career development* [University of Central Florida]. <https://stars.library.ucf.edu/etd/2210/>
- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 65–76. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/6075>
- Kuncoro, M. (2011). *Metode kuantitatif* (4th ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kuswandi, K. (2021). *Nadiem Makarim ungkap faktor lulusan vokasi enggan diserap dunia kerja*. JawaPos.Com. <https://www.jawapos.com/pendidikan/01279196/nadiem-makarim-ungkap-faktor-lulusan-vokasi-enggan-diserap-dunia-kerja>
- Mashigo, A. C. L. (2014). *Factors influencing work readiness of graduates: an exploratory study* [Stellenbosch University]. <https://scholar.sun.ac.za/handle/10019.1/95884>
- McAneney, C. (2020). *Spotlight on social and emotional learning: a can-do attitude: understanding self-efficacy* (E. Krajnik (ed.)). Powerkids Press.
- Muljanto, M. (2021). Pengaruh konsep diri dan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja pada generasi millennial. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 175–187. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Mutoharoh, A. K., & Rahmaningtyas, W. (2019). Pengaruh praktik kerja industri, lingkungan keluarga, bimbingan karier dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 38. <https://doi.org/10.35448/jmb.v12i1.6241>
- Nasution, M. A. (2021). *Hubungan antara self efficacy dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Pekanbaru* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim]. <https://repository.uin-suska.ac.id/42605/>
- Nugroho, M. R. A., Murtini, W., & Subarno, A. (2020). Pengaruh praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi*

Administrasi Perkantoran, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.20961/jikap.v4i1.38298>

- Nurlaela, S., Kurjono, & Rasto. (2021). Determinants of work-readiness. *Proceedings of the Conference on International Issues in Business and Economics Research (CIIBER 2019)*, 161(Ciiber 2019), 199–205. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210121.030>
- Prikshat, V., Nankervis, A., Burgess, J., & Dhakal, S. (2019). Conceptualising graduate work-readiness: theories, concepts and implications for practice and research. In S. Dhakal, V. Prikshat, A. Nankervis, & J. Burgess (Eds.), *The Transition from Graduation to Work. Work, Organization, and Employment* (pp. 15–29). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-13-0974-8_2
- Putra, A. E., & Yusuf, A. M. (2022). Kontribusi konsep diri dan dukungan orang tua terhadap perencanaan karier siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 156. <https://doi.org/10.29210/30031466000>
- Qomariyah, L., & Febriyanti, M. N. (2021). Exploration of the factors of work readiness during the pandemic COVID-19. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 2, 153–160. <https://doi.org/10.30595/pssh.v2i.121>
- Saleem, N., Hanan, M. A., Saleem, I., & Shamsad, R. M. (2014). Career selection: role of parent's profession, mass media and personal choice. *Bulletin of Education and Research*, 36(2), 25–37. http://pu.edu.pk/images/journal/JEE/PDF-Files/3_Noshina,Ahmad,IrfanandMajid.pdf
- Stevani, & Yulhendri. (2014). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Siswa dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 53–61.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sulistyaningsih, R. D. (2019). Peran praktik industri, dukungan orang tua, keaktifan organisasi, dan soft skill dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XI SMK Dharma Wanita Gresik. *MANAJERIAL*, 5(2), 32. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v5i2.833>
- Suyanta, Prianto, E., Ismara, I., Fitrihana, N., Syauqi, K., Wardoyo, S., Marwanti, Darmono, Siswantoyo, Wijaya, A., & Dwandaru, W. (2019). Facility standards of vocational schools: comparison of existing and modern facility designs. *Journal of Physics: Conference Series*, 1273(1), 012048. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1273/1/012048>
- Tentama, F., Subardjo, S., Merdiaty, N., & Asti Mulasari, S. (2019). The effect of interpersonal communication and self-adjustment to the work readiness of vocational high school students. *International Journal of Research Studies in Education*, 8(3), 29–38. <https://doi.org/10.5861/ijrse.2019.4004>